

DAMPAK PENILAIAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2022

The Impact of Market Value Added Assessment on Stock Price Movements in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2022 Period

Cantika Aprilyani Yunus^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Wehelmina M. Ndoen^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} cantikaapril142@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id, ^{d)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penilaian *Market Value Added* terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, dan harga saham tahunan setiap perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian periode 2013-2022, dan data gambaran umum perusahaan yang terdapat di BEI. Pemilihan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan makanan dan minuman dari total 84 perusahaan. Hasil penelitian diukur dengan metode MVA yang menunjukkan nilai MVA secara keseluruhan dari perusahaan makanan dan minuman bernilai positif ($MVA > 0$) setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki kinerja yang baik dan karena telah mampu menciptakan nilai tambah pasar, pergerakan harga saham juga dapat dikatakan baik dan perusahaan juga telah mampu untuk menciptakan kemakmuran para pemegang saham.

Kata Kunci : Harga Saham, *Market Value Added*

PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, penilaian terhadap suatu perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keputusan investor. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan di atas biaya modal yang diinvestasikan. Dalam sektor makanan dan minuman, yang merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan permintaan pasar dan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2022 menghadapi dinamika yang signifikan, terutama dalam konteks persaingan yang ketat dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan keberlanjutan, perusahaan makanan dan

minuman perlu beradaptasi untuk mempertahankan daya saingnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana MVA memengaruhi pergerakan harga saham menjadi sangat relevan bagi investor dan pemangku kepentingan. Sementara itu, pergerakan harga saham yang fluktuatif dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan harapan pasar terhadap masa depan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penilaian MVA terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana nilai tambah yang diciptakan perusahaan berkontribusi terhadap persepsi investor dan keputusan investasi di pasar saham. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam mengenai dampak penilaian Market Value Added (MVA) terhadap pergerakan harga saham, khususnya di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya persaingan dan perubahan pola konsumsi, pemahaman tentang bagaimana MVA berpengaruh terhadap harga saham sangat relevan bagi investor dan pemangku kepentingan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara nilai tambah yang diciptakan perusahaan dan reaksi pasar terhadap kinerja sahamnya. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan harga saham, sehingga hasilnya dapat memberikan analisis yang objektif dan akurat. Diharapkan, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan nilai praktis bagi dunia bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap tren dan pola yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pasar.

KAJIAN TOERI

Market Value Added (MVA)

Pengertian Market Value Added (MVA) menurut Brigham dan Houston (2014:111) adalah selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai buku yang tercantum dalam neraca, di mana nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Sementara itu, menurut Manurung dalam jurnal Rahayu & Aisjah (2013:3), MVA diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan, yang meliputi hutang dan ekuitas, dengan total modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar perusahaan, atau enterprise value, mencerminkan total klaim pihak lain terhadap perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan total modal adalah keseluruhan investasi yang dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan pada waktu yang sama. Keown (2010:35) juga menyatakan bahwa MVA merupakan alat untuk mengukur seberapa banyak kekayaan yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu. Husnuwati dalam jurnal Vera (2012) menambahkan bahwa MVA adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam

memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui alokasi sumber daya yang tepat. MVA juga berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan bagi investor, atau sejauh mana kemakmuran telah dicapai. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Market Value Added (MVA) adalah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa banyak kekayaan yang telah dihasilkan dan memberikan nilai tambah. MVA adalah alat yang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan dan memberikan wawasan mengenai nilai tambah yang diciptakan bagi pemegang saham. Dengan pemahaman yang baik tentang MVA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, investor dan manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasional.

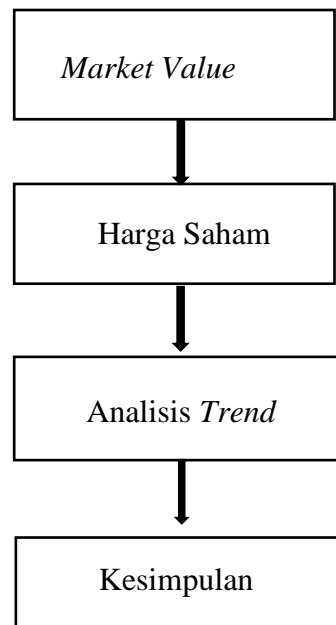
Harga saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh interaksi antara pelaku pasar. Menurut Jogiyanto (2013), harga ini ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran yang berlaku di pasar modal. Sementara itu, Zaki dan rekan-rekan (2017) menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan kekuatan jual-beli di pasar, yang merupakan harga yang disepakati antara investor yang satu dengan yang lainnya. Di pasar modal, harga saham terbentuk melalui mekanisme pasar, di mana permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual saling berinteraksi. Fluktuasi harga saham dapat terjadi dengan sangat cepat, baik naik maupun turun, tergantung pada banyaknya pesanan yang masuk. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sangat dinamis dan dapat berubah dalam waktu singkat. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, berita perusahaan, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, investor yang ingin berinvestasi di pasar saham perlu aktif memantau posisi harga saham perusahaan yang mereka minati. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti platform trading atau aplikasi keuangan, investor dapat dengan mudah mengakses informasi terkini tentang harga saham. Penting bagi investor untuk memahami bahwa harga saham bukan hanya angka statis, tetapi juga mencerminkan nilai dan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham sering kali diartikan sebagai tanda positif bagi perusahaan, sedangkan penurunan dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap pergerakan harga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting untuk membuat keputusan investasi yang baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme penentuan harga saham, investor dapat lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang dampak dari penilaian *Market Value Added* terhadap pergerakan harga saham. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Market Value Added*. Variabel dependen adalah harga saham. Untuk melihat kinerja perusahaan ada berbagai metode yang dapat digunakan salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market Value Added*. Dalam mengukur nilai MVA maka dapat diukur dengan menghitung jumlah saham beredar di kali dengan harga saham (harga penutupan) kemudian di kurangi dengan total ekuitas saham biasa dari perhitungan tersebut maka dapat dilihat nilai MVA dari

perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2022. Kemudian dari hasil MVA tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan analisis *trend* untuk melihat jumlah persentase nilai MVA apakah mengalami peningkatan atau penurunan selama masa periode penelitian 2013-2022. Setelah melakukan semua perhitungan maka dapat diambil kesimpulan apakah penilaian MVA memiliki dampak terhadap pergerakan harga saham.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai dampak Market Value Added (MVA) terhadap pergerakan harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham tahunan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 10 perusahaan makanan dan minuman dari total 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai MVA, yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, analisis tren digunakan untuk melihat perkembangan MVA selama periode 2013-2022. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara MVA dan harga saham secara sistematis. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar saham di sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dan investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. MVA menunjukkan persepsi pasar saham atas perusahaan. MVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

Adapun hasil penelitian untuk masing-masing perusahaan terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Perhitungan MVA PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	5.898.968	2.000	264.778.000	11.533.158.000	-
2014	5.898.968	1.375	295.799.000	7.815.282.000	-32%
2015	5.898.968	1.015	328.369.000	5.659.083.520	-28%
2016	5.898.968	1.000	384.388.000	5.514.580.000	-3%
2017	5.898.968	885	423.011.000	4.797.575.680	-13%
2018	5.898.968	920	481.914.000	4.945.136.560	3%
2019	5.898.968	1.045	567.937.000	5.596.484.560	13%
2020	5.898.968	1.460	700.508.000	7.911.985.280	41%
2021	5.898.968	3.290	969.817.000	18.437.787.720	133%
2022	5.898.968	7.175	1.334.836.000	40.990.259.400	122%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan tren MVA mengalami fluktuasi dengan penurunan di tahun 2014-2017 dan kenaikan di tahun di tahun 2018-2022. Tren MVA dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham dan total ekuitas. Pada tahun 2022, ADES mengalami peningkatan MVA terbesar (122%) karena kenaikan harga saham yang signifikan yang diakibatkan oleh meningkatnya penjualan pada tahun tersebut, yang di dorong oleh penjualan produk air minum kemasan *Nestle Pure Life* dan *Vica*, serta produk Kosmetika *Makarizo*. Kemudian mengalami penurunan terbesar pada tahun 2015 (-28%) yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan biaya distribusi. MVA yang positif menunjukkan bahwa ADES mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham meskipun dengan fluktuasi di beberapa tahun.

Tabel 2.

Perhitungan MVA PT BISI International Tbk (BISI)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	3.000.000	560	1.475.745	1.678.524.255	-
2014	3.000.000	790	1.605.024	2.368.394.976	41%
2015	3.000.000	1.350	1.815.296	4.048.184.704	71%
2016	3.000.000	1.900	2.063.525	5.697.936.475	41%
2017	3.000.000	1.795	2.200.110	5.382.799.890	-6%
2018	3.000.000	1.675	2.309.930	5.022.690.070	-7%
2019	3.000.000	1.050	2.316.586	3.147.683.414	-37%
2020	3.000.000	1.030	2.457.882	3.087.542.118	-2%
2021	3.000.000	995	2.728.045	2.982.271.955	-3%
2022	3.000.000	1.600	3.050.250	4.796.949.750	61%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan tren MVA BISI yang fluktuasi dengan kenaikan di tahun 2014-2016 dan penurunan di tahun 2017-2020. Tren MVA dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham dan total ekuitas. Peningkatan MVA tertinggi terjadi di tahun 2015 (71%) yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk pakan ternak dan produk perikanan dan 2022 (61%) yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku pakan ternak dan produk perikanan yang dapat memberikan keuntungan bagi BISI, karena perusahaan dapat menaikkan harga jual produknya. Dan penurunan MVA terendah terjadi di tahun 2019 (-37%) yang disebabkan oleh penurunan harga jual produk benih jagung. Secara keseluruhan, MVA BISI bernilai positif yang menunjukkan bahwa BISI memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Tabel 3.

Perhitungan MVA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	2.975.000	1.160	528.274.933	2.922.725.067	-
2014	2.975.000	1.500	537.551.172	3.924.948.828	34%
2015	5.950.000	675	639.893.514	3.376.356.486	-14%
2016	5.950.000	1.350	887.920.113	7.144.579.887	112%
2017	5.950.000	1.290	903.044.187	6.772.455.813	-5%
2018	5.950.000	1.375	976.647.575	7.204.602.425	6%
2019	5.950.000	1.670	1.131.294.697	8.805.205.303	22%
2020	5.950.000	1.785	1.260.714.995	9.360.035.005	6%
2021	5.950.000	1.880	1.387.366.963	9.798.633.037	5%
2022	5.950.000	1.980	1.550.042.870	10.230.957.130	4%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. MVA CEKA menunjukkan tren kenaikan dengan fluktuasi di beberapa tahun. Tren MVA di pengaruhi oleh fluktuasi harga saham dan total ekuitas. Peningkatan MVA tertinggi terjadi di tahun 2016 (112%) dan 2022 (4%) yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk minyak nabati dan produk tepung terigu. Penurunan MVA terendah terjadi di tahun 2015 (-14%) yang disebabkan oleh kondisi ekonomi makro yang melemah pada tahun 2015, sehingga berdampak pada daya beli masyarakat dan konsumsi produk-produk CEKA. Namun, secara keseluruhan MVA menunjukkan nilai yang positif, berarti CEKA telah mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Tabel 4.

Perhitungan MVA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	5.830.954	5.100	13.265.731	29.724.599.669	-
2014	5.830.954	6.550	15.039.947	38.177.708.753	2844%
2015	5.830.954	6.738	16.386.911	39.272.581.141	287%
2016	11.661.908	8.575	18.500.823	99.982.360.277	15459%
2017	11.661.908	8.900	20.324.330	103.770.656.870	379%
2018	11.661.908	10.450	22.707.150	121.844.231.450	1742%
2019	11.661.908	11.150	26.671.104	130.003.603.096	670%
2020	11.661.908	9.575	50.318.053	111.612.451.047	-1415%
2021	11.661.908	8.700	54.723.863	101.403.875.737	-915%
2022	11.661.908	10.000	57.473.007	116.561.606.993	1495%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4. MVA ICBP mengalami tren kenaikan signifikan, diiringi dengan peningkatan harga saham dan total ekuitas. MVA meningkat signifikan dari Rp29.724.599.699 tahun 2013 menjadi Rp116.561.606.993 di tahun 2022. Terdapat fluktuasi MVA selama periode 2013-2022, dengan kenaikan tertinggi di tahun 2016 (15.459%) yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan produk mie instan dan produk *consumer goods* lainnya dan 2022 (1495%) yang disebabkan oleh peluncuran beberapa produk baru seperti Chitato Rasa Baru dan Pop Mie Rasa Baru, peluncuran produk baru ini dapat membantu meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Penurunan MVA di tahun 2020 (-1415%) dan 2021 (-915%) akibat pandemi COVID-19. Nilai MVA ICBP yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dan perusahaan telah mampu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tabel 5.

Perhitungan MVA PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	8.780.426	6.600	38.373.129	57.912.438.471	-
2014	8.780.426	6.750	41.228.376	59.226.647.124	2%
2015	8.780.426	5.175	43.121.593	45.395.582.957	-23%
2016	8.780.426	7.925	43.941.423	69.540.934.627	53%
2017	8.780.426	7.625	20.324.330	66.930.423.920	-4%
2018	8.780.426	7.450	49.916.800	65.364.256.900	-2%
2019	8.780.426	7.925	54.202.488	69.530.673.562	6%
2020	8.780.426	7.100	79.138.044	62.261.886.556	-10%
2021	8.780.426	6.325	86.632.111	55.449.562.339	-11%
2022	8.780.426	6.725	93.823.038	58.954.541.812	6%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. MVA INDF mengalami tren fluktuasi dengan kenaikan di tahun 2014, 2016, 2019, 2022 dan penurunan di tahun 2015, 2017, 2018, 2020 dan 2021. Kenaikan MVA tertinggi terjadi di tahun 2016 (53%) dan 2022 (6%) yang dikarenakan INDF berhasil meningkatkan efisiensi operasinya, yang tercermin dari penurunan beban pokok penjualan dan beban administrasi dan umum. Dan penurunan MVA terendah di tahun 2015 (-23%) disebabkan oleh lemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS yang berdampak negatif terhadap profitabilitas INDF, karena perusahaan memiliki utang dalam mata uang Dolar AS. Pada tahun 2021 (-11%) yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Namun MVA bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik dan telah mampu menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tabel 6.
Perhitungan MVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	10.640.198	1.220	5.245.222	12.975.796.338	-
2014	10.640.198	950	5.289.994	10.102.898.106	-22%
2015	10.640.198	635	6.109.692	6.750.416.038	-33%
2016	11.390.198	1.455	9.372.964	16.563.365.126	145%
2017	11.386.157	1.300	9.795.628	14.792.208.472	-11%
2018	11.717.177	2.150	10.214.809	25.181.715.741	70%
2019	11.726.575	1.535	11.448.168	17.988.844.457	-29%
2020	11.726.575	1.465	11.411.970	17.168.020.405	-5%
2021	11.726.575	1.720	13.102.710	20.156.606.290	17%
2022	11.726.575	1.295	13.654.777	15.172.259.848	-25%

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai MVA JPFA mengalami tren fluktuasi dengan kenaikan di tahun 2016, 2018, 2021, dan penurunan di tahun 2014, 2015, 2019, 2020 dan 2022. Kenaikan MVA tertinggi pada tahun 2016 (145%) dan 2018 (70%) disebabkan oleh meningkatnya penjualan pakan ternak dan produk olahan daging dan terendah pada tahun 2022 (-25%) yang disebabkan oleh terjadinya inflasi dan tingkat suku bunga yang tinggi, dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan konsumsi JPFA. Secara keseluruhan, nilai MVA positif yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tabel 7.
Perhitungan MVA PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	8.943.479	1.040	3.893.900	9.297.324.260	-
2014	8.943.479	836	4.100.555	7.472.647.889	-20%
2015	8.943.479	1.220	5.194.460	10.905.849.920	46%
2016	22.358.670	1.645	6.265.256	36.773.746.894	237%
2017	22.358.670	2.020	7.354.345	45.157.159.055	23%
2018	22.358.670	2.620	8.542.544	58.571.172.856	30%
2019	22.358.670	2.050	9.899.940	45.825.373.560	-22%
2020	22.358.670	2.710	11.271.468	60.580.724.232	32%
2021	22.358.670	2.040	11.360.031	45.600.326.769	-25%
2022	22.358.670	2.500	12.834.694	55.883.840.306	23%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai MVA MYOR mengalami tren fluktuasi dengan kenaikan MVA tertinggi terjadi di tahun 2016 (237%) dan 2018 (30%) yang didorong oleh penjualan produk seperti kopi, biskuit, dan wafer. Dan penurunan MVA terendah terjadi di tahun 2021 (-25%). Penurunan MVA di 2019 di sebabkan oleh beban pokok penjualan yang mengalami kenaikan, terutama yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku seperti tepung terigu dan minyak goreng. Nilai MVA MYOR yang positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar dan mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tabel 8.
Perhitungan MVA PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	1.890.000	2.000	2.698.636	3.777.301.364	-
2014	1.890.000	2.100	3.017.341	3.965.982.659	5%
2015	1.849.200	1.700	3.416.785	3.140.223.215	-21%
2016	1.818.622	1.910	3.758.723	3.469.809.297	10%
2017	1.818.622	2.570	4.084.487	4.669.774.053	35%
2018	1.818.622	2.370	4.028.850	4.306.105.290	-8%
2019	1.818.622	2.380	4.152.698	4.324.167.662	0%
2020	1.818.622	1.615	3.796.056	2.933.278.474	-32%
2021	1.818.622	1.995	4.596.699	3.623.554.191	24%
2022	1.818.622	2.100	5.230.111	3.813.876.089	5%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8. nilai MVA SGRO mengalami tren fluktuasi dengan kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2017 (35%) yang disebabkan oleh harga jual produk SGRO seperti kelapa sawit dan karet. Dan penurunan MVA terendah terjadi di tahun 2020 (-32%) disebabkan oleh pandemi COVID-19 secara signifikan berdampak negatif pada SGRO, seperti penurunan permintaan produk, gangguan rantai pasokan, dan pengetatan kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, nilai MVA positif berarti menunjukkan perusahaan mampu menciptakan kekayaan pemegang saham.

Tabel 9.
Perhitungan MVA PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	4.942.099	470	1.797.974	2.320.988.556	-
2014	5.342.099	755	2.464.417	4.030.820.328	74%
2015	5.342.099	510	2.878.477	2.721.592.013	-32%
2016	5.342.099	990	3.420.615	5.285.257.395	94%
2017	5.342.099	1.225	3.999.946	6.540.071.329	24%
2018	5.342.099	865	4.783.616	4.616.132.019	-29%
2019	5.342.099	995	5.362.924	5.310.025.581	15%
2020	5.342.099	935	5.888.856	4.988.973.709	-6%
2021	5.342.099	795	6.492.354	4.240.476.351	-15%
2022	5.342.099	695	6.832.234	3.705.926.571	-13%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9. nilai MVA TBLA mengalami tren fluktuasi setiap tahun penelitian. Dengan kenaikan MVA tertinggi terjadi di tahun 2016 (94%) yang disebabkan oleh harga jual produk TBLA seperti *Crude Palm Oil* (CPO) dan biodiesel yang mengalami peningkatan dan penurunan terendah di tahun 2015 (-32%) yang disebabkan oleh harga jual produk TBLA seperti CPO dan gula akibat melemahnya permintaan global dan kebijakan pemerintah Indonesia terkait CPO. Namun begitu MVA TBLA bernilai positif dari tahun 2013-2022. Nilai MVA TBLA yang positif perusahaan telah berhasil meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Tabel 10.

Perhitungan MVA PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun	Total Saham Beredar (Lembar)	Harga Saham (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	MVA (Jutaan Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan (%)
2013	11.553.528	1.125	2.015.147	12.995.703.853	-
2014	11.553.528	930	2.105.044	10.742.675.996	-17%
2015	11.553.528	986	2.265.098	11.389.513.510	6%
2016	11.553.528	1.143	3.489.233	13.202.193.271	16%
2017	11.553.528	1.295	4.208.755	14.957.610.005	13%
2018	11.553.528	1.350	4.774.956	15.592.487.844	4%
2019	11.553.528	1.680	5.655.139	19.404.271.901	24%
2020	10.398.175	1.600	4.781.737	16.632.298.263	-14%
2021	10.398.175	1.570	5.138.126	16.319.996.624	-2%
2022	10.398.175	1.475	5.822.679	15.331.485.446	-6%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan nilai MVA ULTJ mengalami tren fluktuasi selama periode 2013-2022. Kenaikan MVA tertinggi terjadi pada tahun 2019 (24%) disebabkan oleh volume penjualan produk ULTJ mengalami peningkatan yang didorong oleh permintaan domestik yang kuat dan penurunan MVA terendah terjadi di tahun 2020 (-14%) yang disebabkan oleh dampak COVID-19 seperti penurunan permintaan produk, gangguan rantai pasokan, dan pembatasan mobilitas dan 2022 (-6%) disebabkan oleh harga bahan baku susu mengalami kenaikan signifikan di tahun 2022 akibat beberapa faktor, seperti konflik Rusia-Ukraina yang mengganggu rantai pasokan global dan kebijakan pemerintah di berbagai negara. Nilai MVA ULTJ bernilai positif maka perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Pembahasan

Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2014), *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang tercatat dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar dipasar. Hasil penelitian menunjukkan nilai MVA perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan memiliki nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara teori, hubungan antara MVA dan harga saham positif, dimana MVA naik maka harga saham pun naik, hal ini dikarenakan karena nilai MVA merupakan indikator yang mengukur nilai ekonomis yang diciptakan perusahaan bagi pemegang sahamnya. Nilai MVA masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Seperti peningkatan MVA yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan, efisiensi biaya dan lain sebagainya yang akan mendorong kinerja keuangan perusahaan baik. Dan penurunan MVA yang disebabkan oleh kondisi ekonomi makro, inflasi, tingkat suku bunga, dan lain sebagainya yang dapat mendorong menurunnya harga saham perusahaan. Namun meskipun sempat mengalami penurunan, nilai MVA perusahaan masih bernilai positif. Berdasarkan tolok ukur dalam metode MVA, maka perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kinerja keuangan yang baik. Nilai

MVA yang positif menunjukkan bahwa pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai MVA yang positif, beberapa indikator yang harus diperhatikan perusahaan adalah adanya pengelolaan *capital* perusahaan dengan cara melakukan efisiensi biaya, dimana tidak hanya *return* saja yang dikelola namun bagaimana pengelolaan ekuitas yang bagus yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan, sehingga diperoleh laba per lembar saham yang tinggi. Selain pengelolaan *capital*, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah dengan adanya pengelolaan hutang yang baik karena dalam pembentukan MVA terdapat dua komponen yang saling terkait yaitu hutang dan ekuitas. Ekuitas para pemegang saham adalah selisih antara keseluruhan aktiva dikurangi dengan keseluruhan kewajiban (hutang). Sehingga besar atau kecilnya hutang akan sangat berpengaruh terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham. Berdasarkan keseluruhan nilai MVA perusahaan makanan dan minuman yang bernilai positif, maka masing-masing perusahaan akan selalu memberikan nilai tambah pasar yang baik bagi perusahaan maupun pemegang saham. MVA yang positif menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap perusahaan karena kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan baik. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin meningkat, pasar yakin akan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Di sisi lain, adanya reaksi positif pasar terhadap perusahaan akan berdampak pada peningkatan terhadap harga saham, sehingga kekayaan para pemegang saham juga akan meningkat. Berkaitan dengan teori sinyal perusahaan mampu memberikan sinyal yang baik bagi para investor, karena nilai MVA yang di peroleh oleh perusahaan makanan dan minuman bernilai positif yang mana kinerja keuangan perusahaan juga dalam keadaan baik, sehingga hal ini akan membuat para investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan, dan jika para investor merespon dengan baik dengan berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman maka hal itu juga akan dapat berdampak positif terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) berada dalam kondisi yang baik, karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar, hasil ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai MVA yang positif berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dengan nilai MVA yang positif diharapkan untuk dapat menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan dengan harapan dalam pengelolaannya dapat dilakukan dengan produktif sehingga menghasilkan pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia dkk (2020) yang menunjukkan bahwa nilai MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak penilaian *Market Value Added* terhadap pergerakan harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022 mengalami nilai MVA yang selalu positif ($MVA > 0$) di setiap tahun penelitian. Meskipun hasil yang diperoleh fluktuatif, dimulai dengan nilai yang tinggi kemudian mengalami penurunan, kenaikan, dan kembali mengalami penurunan tetapi nilai MVA masih selalu positif. Oleh karena itu, nilai MVA yang selalu positif menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap perusahaan karena kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan baik sehingga hal itu dapat berdampak baik terhadap pergerakan harga saham.

Saran

Bagi perusahaan makanan dan minuman disarankan agar nilai MVA tetap stabil harus mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga para investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan, harga saham pun stabil dan cenderung mengalami kenaikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan metode lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau dapat mengkaji teori-teori manajemen keuangan yang jarang diteliti dan mengaitkan dengan berbagai objek yang memiliki hubungan dengan variabel yang diambil.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhinugroho, R., Norisanti, N., Mulia, F., Sukabumi, U. M., & Com, R. (2022). *Financial Performance Analysis of the Company With Economic Value Added (Eva) and Financial Value Added (Fva) Methods At Pt. Indosat Tbk*. 6, 1008–1013.
- Brigham E. F dan Houston J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- ButarButar. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PERusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010*.
- Christiana, I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Modal Kerja Terhadap Return Saham pada Jakarta Islamic Index. *Festifal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 333–341.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*, Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama (Edisi Keen)*. UPP STIM YPKN.
- J.F Wetson & Brigham, E. . (1992). *Essentials of Managerial Finance*. The Dryden Press.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*: Yogyakarta: BPFYEYogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (edisi pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., (2010). *Manajemen Keuangan*, PT. Indeks, Jakarta
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan. Edisi 5*. Jakarta: Literata.

- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Suganda, & . R. T. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Zaki, M., Islahuddin. dan Shabri, M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Megister Akuntansi, 58–66.